

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan harta yang paling berharga bagi orang tua, oleh karena itu setiap kelahiran sang anak pasti ada berbagai tradisi yang dilakukan untuk menggambarkan rasa bahagia dan syukur atas kelahirannya di dunia. Selain itu, anak juga dianggap sebagai investasi masa depan bagi orang tuanya selanjutnya para orang tua rela meskipun harus mengeluarkan biaya mahal demi pendidikan anaknya. Kalam Allah SWT:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”¹.

Pendidikan yang umum dikenal adalah dalam lingkup formal yakni di sekolahan, padahal agama Islam telah mengajarkan pendidikan sejak dalam kandungan ibu. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan mendengarkan lagu-lagu islami, membaca Al-qur'an atau kegiatan lainnya. Pada masa ini janin yang belum lahir dapat menerima respon dari luar, maka dari itu lingkungan harus di *setting* dengan nuansa yang baik agar membawa kebaikan pula bagi janin.

Islam adalah agama yang haq dan diridhai oleh Allah SWT, diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW yang dipilih sebagai rasul_Nya yang terakhir². Firman Allah QS. Al-Imran ayat 138:

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

“(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”³.

¹ Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Rasulullah Sang Pendidik (Menjaga Amanah Menuju Jannah)*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), 54 cet pertama.

² Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 13.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Tentang Ayat Wanita*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2001) 67, cet. II

Bukti bahwa Al-Qur'an merupakan penerangan dan petunjuk bagi manusia yaitu dengan digunakannya Al-Qur'an sebagai dasar hukum dalam memutuskan dan menetapkan segala perkara. Dalam pendidikan juga Al-Qur'an membahas pendidikan yang Islami, cara mendidik, metode maupun memilih pendidik yang baik bagi pesertadidik.

Pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik melainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadah, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Ibn Khaldun menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atasnya.
2. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup⁵.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), 36.

⁵ Ibid; 26

Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

1. Tujuan sementara

Yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini yaitu, tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani-rohani dan sebagainya.

2. Tujuan akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Kepribadian muslim disini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan agama Islam⁶.

Selanjutnya Al-Ghozali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat⁷.

Mencapai tujuan pendidikan Islam seperti yang dijelaskan diatas maka diperlukan metode-metode yang tepat agar mampu diterima dengan baik pesan

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Bandung: Pustaka Setia, ..), 29-30.

⁷ Fatimah Hasan Sulaiman, *Mazahib fi al-Tarbiyah Bahtsun fi Mazhab al-Tarbiyah Inda al-Ghazali*, (Mesir: Maktabah Nadhiyah, 1964), 11.

yang hendak disampaikan pada anakdidik. Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode yang berpengaruh terhadap anak adalah: pendidikan dengan teladan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan hukuman⁸. Sedangkan Drs. H.M. Arifin MEd., berpendapat bahwa dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi ditemukan metode-metode pendidikan diantaranya: perintah atau larangan, cerita terdahulu, peragaan, instruksional (bersifat pengajaran), acquisition (self-education), mutual education (mengajar dalam kelompok), exposition, function(praktek), explanation (penjelasan terhadap hal-hal yang kurang jelas⁹).

Johan Amos Comenius membagi periode perkembangan menjadi empat yaitu sekolah Ibu, Sekolah Bahasa Ibu, Sekolah Latin dan Periode Universitas. Namun Comenius lebih menitik beratkan aspek pengajaran dari proses pendidikan dan perkembangan anak pada tahun-tahun pertama yakni 0-6 tahun disebut sebagai periode sekolah ibu, karena hampir semua usaha bimbingan pendidikan berlangsung dilingkungan keluarga¹⁰. Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah dalam QS. An-Nisa' ayat 36:

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *pendidikan anak dalam Islam edisi 2*, (Jakarta: Pustaka Amani), cet.III hal. 141-142.

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Bandung: Pustaka Setia), 142-144.

¹⁰ Kartini kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV. Mandar Maju), 34

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ

السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٦٠﴾

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.*¹¹

Sebagai orang Islam tentu Al-Qur’anlah yang harus dijadikan pedoman dalam melakukan segala urusan, termasuk dalam memberikan pendidikan yang Islami. Hadist Rasulullah yang diriwayatkan Al-Aswad bin Sari menyatakan: “setiap anak dilahirkan memiliki fitrah, sehingga kedua orang tuanyalah yang

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Penjelasan Tentang Ayat Wanita*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2001) 84, cet. II

menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau majusi”¹². Maka dari itu pendidikan harus dimulai sedini mungkin, pendidikan dimulai dari ibu namun bukan berarti ayah tidak begitu banyak berperan melainkan perlu komitmen besar dari sang ayah untuk meluangkan lebih banyak waktu berkualitas bagi anak¹³. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di perkotaan mengungkapkan bahwa rata-rata ayah pekerja hanya memiliki waktu 15-20 menit saja setiap hari untuk berinteraksi dengan anak-anaknya¹⁴.

Luqman adalah seorang ayah yang sangat tanggung jawab dan sayang terhadap anaknya. Menurut Ikrimah dan Asy'abi (keduanya ahli tafsir), Luqman termasuk seorang nabi yang diutus Allah. Namun pendapat tersebut dibantah oleh Ibnu Abbas r.a. yakni sahabat Nabi yang mengatakan bahwa Luqman bukanlah seorang nabi, bukan raja, melainkan seorang penggembala kulit hitam yang dianugerahi Allah dengan ilmu hikmah.

Nama Luqman dijadikan nama surat dalam Al-qur'an karena dia seorang ayah yang selalu memberikan nasihat yang baik pada anaknya. Seperti yang tertuang dalam surat Luqman ayat 14 dan 15, dari ayat hikmah tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Anak Dalam Al-

¹² Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1994), cet.1 hal. 22.

¹³ Elly Risman, “Pentingnya Peran Ayah Bagi Anak,” *Yatim Mandiri*, 14 (Maret 2014

¹⁴ *Ibid*; 14

Qur'an Surat Luqman Ayat 14 Dan 15" yang isinya membahas pendidikan akhlak anak terhadap orang tua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam proposal ini penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendidikan anak dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 14 dan 15?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan yang disebutkan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan substansi anak dalam pandangan Islam
2. Mampu menjelaskan pendidikan anak dalam Al-qur'an surat Luqman ayat 14 dan 15.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Umum:

Adanya skripsi ini, diharapkan sebagai umat Islam kita mampu memberikan pendidikan yang baik dan sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah. Karena anak merupakan generasi penerus umat yang harus disiapkan dengan baik baik iman, akhlak maupun intelektualnya.

Penelitian Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14 Dan 15 ini mampu memberikan dampak positif terhadap penulis sehingga mampu menciptakan generasi Islam yang taat pada Agama.

2. Khusus:

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimanakah latar belakang tokoh Luqman yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman.
- b. Mengetahui pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14 dan 15.

- c. Memenuhi tugas akhir (skripsi) untuk mendapatkan gelar S1 di Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nurismawandari dari Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga yang menggunakan tema penelitian pendidikan dalam surat Luqman secara global. Nuril Rohmatin, dan Uswatun Hasanah membahas pendidikan anak dengan sudut pandang para tokoh. Penelitian tersebut menganalisis pendidikan dengan pengertian dan metode dari masing-masing tokoh dan disusun secara sistematis. Khoirul Anam dari Institut Agama Islam Walisongo Semarang yang mengambil materi penelitian Pembentukan akhlak menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19, penelitian ini mengupas pendidikan akhlak serta kandungan pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Luqman khususnya ayat 13-19. Kesimpulan dari keempat penelitian tersebut mengatakan bahwa pendidikan anak sangat penting dan pada masa kanak-kanak cara berfikir anak masih mudah dalam menerima suatu pesan.

Penelitian yang ingin penulis angkat pada skripsi ini membahas pendidikan anak dengan sudut pandang yang sedikit berbeda dengan dua hasil penelitian yang dilakukan diatas, yakni mengambil sudut pandang Pendidikan Anak Dalam Al-

Qur'an Surat Luqman Ayat 14 Dan 15. Yang isinya memfokuskan kandungan pendidikan yang terdapat dari dua ayat tersebut.

1.6 Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan membandingkan dan menganalisa data menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu atau pendapat para ahli di bidangnya.

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menghimpun data dan atau informasi baik dari berupa media cetak maupun elektronik dengan bantuan material yang terdapat diruang kepustakaan buku, majalah, serta kisah-kisah¹⁵

Penelitian kepustakaan akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata penulisan dan sebagainya.

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)hal. 28.

B. Jenis Data

Berdasarkan pengertian metode penelitian kepustakaan sendiri maka jenis data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah semua dokumentasi baik berupa buku (Al-Qur'an, hadist), catatan, Koran, majalah dan dari media pustaka lainnya yang berhubungan dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti berupa catatan, buku, surat kabar majalah dan sebagainya. Karena objek yang diteliti dalam penelitian ini berupa ayat Al-Qur'an maka penulis menelaah dan memahami kandungan ayat-ayat yang dipilih sebagai bahan penelitian. Namun peneliti juga menggunakan sumber-sumber lain yang dianggap menunjang terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu buku-buku yang membahas tentang akhlak anak terhadap orang tua.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (Library Research) dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi maka teknis data peneliti menggunakan analisis ini. Yang dimaksud analisis isi dalam penelitian ini adalah menganalisa makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan akhlak anak terhadap orang tua serta pendapat para ahli yang nantinya diharapkan akan saling melengkapi satu dan yang lain.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode deduktif

Metode deduktif yaitu melakukan analisis dari pengetahuan yang bersifat umum guna memaknai hal-hal yang bersifat khusus¹⁶.

¹⁶ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode-metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kaisius), 43-44.

Digunakan untuk menganalisis pada bab ke dua tentang landasan teori atau kajian pustaka, kemudian ditarik pada fakta yang bersifat khusus atau yang konkrit terjadi.

2. Metode induktif

Metode induktif yaitu melakukan analisis dari pengetahuan yang bersifat khusus guna menarik kesimpulan yang bersifat umum. Digunakan untuk menganalisis pada bab ke tiga yaitu tentang permasalahan yang khusus ke yang umum¹⁷.

¹⁷ Ibid, 44-45.